

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HIPERTENSI DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN**

Natasya Maurensa^{1*}, Deoni Vioneery²

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma
Husada Surakarta

² Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada
Surakarta

*Email Penulis: natasyamaurensa1411@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit terbanyak yang diderita masyarakat, meningkatnya kejadian penyakit hipertensi mengakibatkan jumlah kematian meningkat. Hipertensi merupakan tekanan darah yang meningkat pada tekanan darah sistolik lebih 140 mmHg dan tekanan diastoliknya lebih dari 90 mmHg. Tujuan studi kasus ini adalah mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien yang mengalami hipertensi di RSUD Karanganyar. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman dengan tindakan masase kaki selama 15-30 menit yang dilakukan 3 hari didapatkan hasil penurunan tekanan darah dari 190/100 mmHg menjadi 140/90 mmHg dan penurunan skala nyeri dari skala nyeri 4 menjadi 0. Tindakan masase kaki dilakukan pada pasien hipertensi untuk menurunkan tekanan darah dan nyeri. Rekomendasi tindakan terapi masase kaki efektif dilakukan pada pasien hipertensi.

Kata kunci : Masase Kaki, Hipertensi, Tekanan Darah, Nyeri
Referensi : 47 (2011-2021)

NURSING CARE ON HYPERTENSIVE PATIENT IN FULFILLMENT OF SAFE AND COMFORTABLE NEEDS

Natasya Maurensa^{1*}, Deoni Vioneery²

¹Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University
of Surakarta

²Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University
of Surakarta

* Author Email: natasyamaurensa1411@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is the most common disease suffered by the community. The increasing incidence of hypertension causes an increase in the number of deaths. Hypertension is blood pressure that increases on a systolic blood pressure of more than 140 mmHg and a diastolic pressure of more than 90 mmHg. The purpose of this case study is to find out the description of nursing care on hypertensive patient in fulfillment of safe and comfortable needs. The type of research used a case study approach. The subject used in this case study was one patient who has hypertension in Karanganyar Regional Public Hospital. The results of the study showed that the management of nursing care on hypertensive patient in fulfillment of safe and comfortable needs with foot massage for 15-30 minutes performed 3 days resulted in a decrease in blood pressure from 190/100 mmHg to 140/90 mmHg and a decrease in the pain scale from the pain 4 becomes 0. Foot massage is carried out on hypertensive patient to reduce blood pressure and pain. Recommendation for foot massage therapy are found to be effective on hypertensive patient.

Keywords: Foot Massage, Hypertension, Blood Pressure, Pain

Reference: 47 (2011-2021)

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan tekanan darah yang meningkat pada tekanan darah sistolik lebih 140 mmHg sedangkan tekanan diastoliknya lebih dari 90 mmHg dan dilakukan pada dua kali pengukuran dalam kondisi pasien tenang dengan jarak 5 menit (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi merupakan salah satu penyakit jantung dan sering kali penderitanya tidak mengetahui gejala-gejalanya. Gejala tersebut dianggap sebagai gangguan biasa sehingga tidak jarang penderita terlambat terserang penyakit tersebut sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Sehingga hipertensi sering dikenal sebagai pembunuh gelap (*the silent killer*) (Trisnawan, 2019).

Berdasarkan Riskesdas (2018), hipertensi menduduki peringkat ke-2 di Indonesia. Berdasarkan data *World Heart Organization* (2019), menunjukkan perkiraan 1,13 milyar jiwa di dunia yang memiliki hipertensi, dan hanya 1 dari 5 yang terkontrol. Menurut Riskesdes (2018), ditemukan prevalensi hipertensi di Indonesia pada dataden berumur 18 tahun keatas ditemukan angka yang cukup tinggi sebesar 34,1%, dan wilayah prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di wilayah Kalimantan Selatan dengan prevalensi 44,1% dan wilayah DKI Jakarta sebesar 34%. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2017), dari 11 jenis penyakit tidak menular, hipertensi merupakan penyakit terbanyak yang di derita masyarakat Jawa Tengah dengan

proporsi sebesar 55% dengan rata-rata tidak terkontrolnya tekanan darahnya.

Gejala yang biasa muncul pada penderita hipertensi yaitu nyeri kepala, kelelahan, mual, muntah, sesak nafas, dan gelisah. Masalah keperawatan yang sering muncul pada penderita hipertensi adalah nyeri. Nyeri pada penderita hipertensi dapat menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman pada penderita hipertensi. Gangguan pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman adalah suatu keadaan perasaan kurang senang, lega, dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial (SDKI, 2016).

Penatalaksanaan pada pasien hipertensi yang dapat dilakukan dibagi menjadi dua yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Menurut Kemenkes (2019), penatalaksanaan hipertensi dengan cara farmakologis yaitu dengan obat-obatan anti hipertensi atau dengan cara non farmakologis seperti masase kaki, bimbingan antisipasi, distraksi, masase kulit, relaksasi nafas dalam, mandi air hangat, jalan santai, meditasi dan dengan mengendalikan perilaku beresiko seperti merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam, dan lemak yang berlebih, obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stress. Menurut Park (2016), terapi non farmakologis yang efektif untuk menurunkan tekanan darah adalah masase kaki. Masase kaki adalah metode untuk

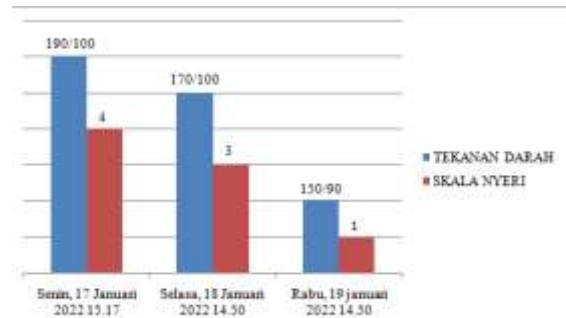
memperlancar kembali aliran darah dengan pijatan-pijatan terhadap titik sentra refleks diharapkan penyumbatan pada aliran darah menjadi normal kembali. Masase kaki yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut selama 15 menit yang dilakukan di sore hari efektif menurunkan tekanan darah dan nyeri (Ainun, 2021). Dalam pemberian masase kaki terdapat indikasi dan kontraindikasi. Indikasi terapi masase kaki yaitu pada pasien hipertensi dan kontraindikasi yaitu pada pasien yang mengalami fraktur dan luka bakar.

B. METODOLOGI STUDI KASUS

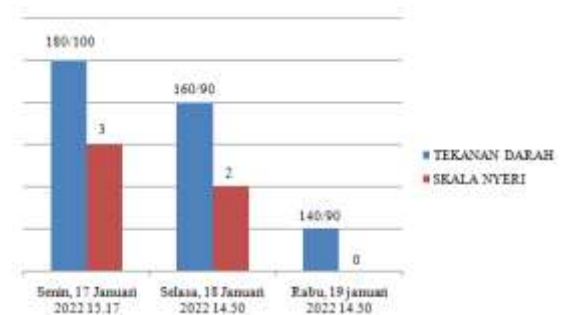
Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Subjek yang digunakan pada studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan Hipertensi di Ruang Mawar 2 RSUD Karanganyar. Pengambilan asuhan keperawatan ini dilakukan selama 2 minggu dimulai dari tanggal 17 sampai 29 Januari 2022.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Tekanan Darah dan Skala Nyeri Sebelum Masase Kaki



Hasil Observasi Tekanan Darah dan Skala Nyeri Sesudah Masase Kaki



Hasil pengkajian didapatkan nama Ny.G, usia 52 tahun, agama islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan sebagai petani, sudah menikah, alamat Nargoyoso, diagnosis medis hipertensi dengan nomer registrasi 498xxx. Pasien datang ke RSUD Karanganyar pada tanggal 15 Januari 2022 dengan keluhan pusing disertai nyeri kepala, sulit tidur dan lemas, tekanan darah meningkat yaitu 200/100 mmHg.

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022 didapatkan hasil yaitu data subjektif pasien mengatakan nyeri kepala, nyeri kepala muncul saat banyak melakukan aktivitas, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dibagian kepala dengan durasi hilang timbul. Hasil pengukuran skala nyeri yaitu 4 (Nyeri sedang).

Pasien mengatakan riwayat hipertensi 2 tahun yang lalu dan didapatkan data objektif : pasien tampak meringis, bersikap protektif, tampak gelisah, mata pasien tampak sayu karena kurang tidur, tanda-tanda vital yaitu tekanan darah pasien 190/100 mmHg, nadi 87x/menit, irama teratur, kekuatan nadi kuat, *respiratory rate* 20x/menit, suhu 36,6⁰C.

Berdasarkan hasil pengkajian yang didapat maka penulis mengambil prioritas diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan tampak meringis, bersikap protektif, gelisah dan tekanan darah meningkat (D.0077).

Berdasarkan diagnosis nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis maka penulis menyusun rencana keperawatan dengan tujuan setelah dilakukakan tindakan selma 3x 24 jam diharapkan masalah nyeri pada pasien dapat teratasi dengan ktiteria hasil tingkat nyeri (L.08066) keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, tekanan darah membaik.

Intervensi yang dapat dilakukan untuk diagnosis nyeri akut adalah manajemen nyeri (I.08238), dengan perencanaan yang dilakukan adalah monitor tekanan darah, identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, skala nyeri, berikan teknik non farmakologi masase kaki, anjurkan menggunakan analgesik secara tepat,

ajarkan teknik non farmakologi masase kaki, dan kolaborasi pemberian analgesik.

Fokus intervensi pada sstudi kasus ini adalah masase kaki yang dilakukan selama 3 hari dengan durasi 15 menit dalam sekali tindakan.

Setelah menetapkan intervensi keperawatan maka dilakukan iplementasi keperawatan. Tindakan implementasi yang dilakukan pada Ny.G hari pertama senin 17 Januari 2022 pada pukul 14.50 WIB memberikan teknik non farmakologi yaitu masase kaki untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri dan mengajarkan teknik non farmakologi yaitu masase kaki, didapatkan data subjektif yaitu : pasien bersedia untuk diberikan dan diajarkan masase kaki, pasien mengatakan nyeri sedikit berkurang setelah masase kaki skala nyeri 4 menjadi 3 dan keluhan nyeri menurun 3-5 data objektif : pasien tampak kooperatif saat diberikan tindakan dan memperhatikan, tekanan darah 180/100 mmHg.

Hari ke dua selasa, 18 Januari 2022 pukul pukul 14.35 WIB memberikan teknik non farmakologi yaitu masase kaki untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri, didapatkan data subjektif : pasien bersedia untuk diberikan masase kaki, pasien mengatakan nyeri sedikit berkurang setelah masase kaki keluhan nyeri menurun dari skala 3 menjadi 5 dan skala nyeri 3 menjadi 2 data. Data objektif : pasien tampak kooperatif saat diberikan tindakan dan memperhatikan, tekanan darah 160/90 mmHg.

Hari ke tiga pada hari rabu, 19 Januari 2022 pukul 14.40 WIB memberikan teknik non farmakologi yaitu masase kaki untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri, didapatkan data subjektif : pasien bersedia untuk diberikan masase kaki, pasien mengatakan nyeri hilang setelah masase kaki keluhan nyeri menurun dari skala 4 menjadi dan skala nyeri 1 menjadi 0, data objektif : pasien tampak kooperatif saat diberikan tindakan, tekanan darah 140/90 mmHg.

Setelah melakukan tindakan keperawatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi keperawatan. Hasil dari evaluasi keperawatan pada hari pertama, senin 17 Januari 2022 pukul 15.17 WIB pada diagnosis keperawatan nyeri akut didapatkan data subjektif : pasien mengatakan nyeri kepala seperti ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 4 dengan durasi hilang timbul, data objektif : pasien tampak meringis, tekanan darah menurun setelah diberikan masase kaki dari 190/100 mmHg menjadi 180/100 mmHg dan keluhan nyeri menurun dari skala 3 menjadi 4 dan skala nyeri dari 4 menjadi 3, *Assesment* : masalah belum teratasi, *planning* : lanjutkan intervensi yaitu : memonitor tekanan darah, mengidentifikasi lokasi, karakteristik, frekuensi, durasi, skala nyeri, memberikan teknik non farmakologi masase kaki, mengkolaborasi pemberian obat anti hipertensi.

Hasil dari evaluasi keperawatan pada hari ke dua, selasa 18 Januari 2022 pukul 15.50 WIB pada diagnosis keperawatan

nyeri akut didapatkan data subjektif : pasien mengatakan nyeri kepala berkurang, nyeri seperti ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 3 dengan durasi hilang timbul, data objektif : pasien tampak meringis, tekanan darah menurun setelah diberikan masase kaki yaitu dari 170/90 mmHg menjadi 160/90 mmHg dan keluhan nyeri pada pasien menurun dari skala 4 menjadi 5 skala nyeri dari 3 menjadi 2, *assesment* : masalah keperawatan nyeri akut pada pasien belum teratasi, *planning* : lanjutkan intervensi yaitu : memonitor tekanan darah, mengidentifikasi lokasi, karakteristik, frekuensi, durasi, skala nyeri, memberikan teknik non farmakologi masase kaki, mengkolaborasi pemberian obat anti hipertensi.

Hasil dari evaluasi keperawatan pada hari ke tiga, selasa 19 Januari 2022 pukul 14.50 WIB pada diagnosis keperawatan nyeri akut didapatkan data subjektif : pasien mengatakan nyeri hanya sedikit, nyeri seperti ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 1 dengan durasi hilang timbul, data objektif : pasien tampak lebih rileks, tekanan darah menurun setelah diberikan masase kaki dari 150/90 mmHg menjadi 140/90 mmHg dan keluhan nyeri pada pasien menurun dari skala 4 menjadi 5 dan skala nyeri dari 1 menjadi 0, *Assesment* : masalah keperawatan nyeri akut pada pasien teratasi, *planning* : hentikan intervensi.

D. KESIMPULAN

1. Pengkajian

Hasil pengkajian pada Ny.G didapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri kepala muncul saat banyak melakukan aktivitas, nyeri dirasakan seperti ditusuk-tusuk, nyeri dirasakan hilang timbul, skala nyeri 4 (nyeri sedang). Data objektif didapatkan pasien tampak meringis menahan nyeri dan bersikap protektif, mata pasien terlihat sayu karena kurang tidur, tekanan darah pasien 190/100 mmHg, nadi 87x/menit, irama teratur, kekuatan nadi kuat, *respiratory rate* 20x/menit, suhu 36,6°C.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang di ambil untuk studi kasus ini adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, tekanan darah meningkat (D.0077).

3. Intervensi Keperawatan

Rencana keperawatan yang dilakukan adalah manajemen nyeri (I.08238), yaitu monitor tekanan darah, identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, skala nyeri, berikan teknik non farmakologi masase kaki, anjurkan menggunakan analgesik secara tepat, ajarkan teknik non farmakologi masase kaki, dan kalaborasi pemberian analgesik.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dapat dilakukan pada Ny.G untuk diagnosis keperawatan nyeri akut yaitu penulis menekankan terapi masase kaki untuk

menurunkan tekanan darah dan menurunkan nyeri.

5. Evaluasi Keperawatan

Pada studi kasus ini didapatkan hasil yaitu masalah pada pasien teratasi dengan tekanan darah 190/100 mmHg menjadi 140/90 mmHg dan keluhan nyeri menurun dari skala 3-5 dengan skala nyeri 4 menurun menjadi 0. Dalam artian pasien sudah tidak merasa nyeri dan pasien sudah diperbolehkan pulang.

E. SARAN

1. Bagi Keluarga

Dukungan keluarga sangat diperlukan saat terapi masase kaki. Adanya keluarga didekat pasien akan merasa diperhatikan, mendapatkan kenyamanan dan ketenangan

2. Bagi Pasien

Terapi masase kaki ini dapat dilakukan di rumah sakit maupun di rumah. Pasien dapat menerapkan terapi masase kaki secara mandiri.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan khususnya RSUD Karanganyar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun pasien sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan pasien.

4. Bagi Perawat

Perawat sebagai edukator dapat memberikan informasi dan pendidikan kesehatan pada pasien dengan

hipertensi berupa terapi masase kaki untuk membantu menurunkan tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, K., Kristina, K., & Leini, S. (2021). TERAPI FOOT MASSAGE UNTUK MENURUNKAN DAN MENSTABILKAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI. *Abdimas Galuh*, 3(2), 328-336.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah .
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Park, Kim Kwon. 2016. *Terapi Hipertensi: Program 8 Minggu Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Dan Mengurangi Risiko Serangan Jantung dan Stroke Secara Alami*. Bandung: Penerbit Qanita.
- PPNI. 2016. Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia :Definisi Dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia :Definisi Dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI. 2019. Standar Luaran Keperawatan Indonesia :Definisi Dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- Riskesdas. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Trisnawan, Adi. 2019. *Mengenal Hipertensi*. Semarang : Mutiara Aksara.
- World Heart Organization*. 2019. Geneva : *World Heart Organization*